



Pengaruh Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Pembentukan Iman dan Karakter Peserta Didik di Sma Negeri 1 Manokwari Papua Barat

Tyson Jeidi Jeri Supit

Sekolah Tinggi Teologi Parakletos Tomohon
Email Korespondensi: tysonsupit@gmail.com

***Abstract:** The problem in this study, according to the title, what can be questioned in this study is the extent to which the influence of Christian religious education teachers has on the formation of faith and character of students at State Senior High School I Manokwari, West Papua. The purpose of this research was conducted with the aim of measuring the extent of the influence of Christian religious education teachers on the formation of faith and character of high school students I Manokwari, West Papua. This research method was carried out by correlation research by taking samples through questionnaires. From the results that the authors obtained in a questionnaire survey of State Senior High School I Manokwari students, they recognized the influence of Christian Religious Education Teachers on the formation of Faith and Character, so as a percentage, there was a low influence of Christian Religious Education on faith formation of $0.238 > 0.005$. As for character, there is a low influence of Christian Religious Education on character formation of $0.281 > 0.005$. So it can be said that the influence of Christian Religious Education teachers is very useful and very influential for students to form faith and character.*

***Keywords:** Christian Religion Education Teacher; Character building; Faith Formation; Learners*

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini, Sesuai judul, maka yang dapat dipertanyakan dalam penelitian ini adalah sejauh mana Pengaruh Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Iman dan Karakter Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri I manokwari Papua barat. Tujuan penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana Pengaruh Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Iman dan Karakter Siswa Sekolah Menengah Atas I Manokwari Papua barat. Metode penelitian ini dilakukan dengan penelitian Korelasi dengan pengambilan sampel melalui penyebaran angket. Dari hasil yang penulis dapatkan dalam survey angket terhadap Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri I Manokwari mengenal pengaruh Guru Pak terhadap pembentukan Iman dan Karakter maka secara presentase, Terdapat pengaruh yang rendah dari Pendidikan Agama Kristen terhadap pembentukan iman sebesar $0.238 > 0.005$. Sedangkan untuk karakter, Terdapat pengaruh yang rendah dari Pendidikan Agama Kristen terhadap pembentukankarakter sebesar $0.281 > 0.005$. Jadai dapat dikatakan bahwa pengaruh Guru Pendidikan Agama Kristen Itu sangat berguna dan sangat berpengaruh kepada siswa Untuk terbentuknya Iman dan Karakter

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Kristen; Pembentukan Karakter; Pembentukan Iman; Peserta didik



Copyright:

© 2023. The Authors.

Licensee: This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Pendidikan dalam perjalanannya selalu berusaha mencari format untuk dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut, yaitu memanusiaikan manusia. Seperti yang diketahui bersama, guru memiliki tiga peran dan pengaruh utama yaitu sebagai pengajar, pelatih, dan pendidik. Sebagai pengajar, guru bertugas menyiapkan rencana pembelajaran, menyajikan program sampai melakukan evaluasi ketuntasan program pengajaran. Sekiranya ketuntasan itu belum tercapai maka guru wajib melakukan remedial. Sebagai pelatih, guru wajib membekali peserta dengan keterampilan-keterampilan yang akan mendukung kemampuan kognitif peserta didik untuk menunjang masa depannya kelak, Sebagai pendidik, guru berkewajiban membekali peserta didik dengan nilai dan sikap tingkah laku yang sesuai dengan norma agama dan hukum negara. Tugas mendidik sesuai dengan norma agama tentu tidak harus menjadi guru agama saja, tetapi semua guru bidang studi apa pun memiliki kewajiban yang sama dalam hal ini.¹

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai bagian tujuan pendidikan nasional yang telah dan harus dipersiapkan secara khusus dalam proses pendidikan teologi hendaknya melalui proses belajar mengajar dapat menanamkan motivasi dan pengaruh serta keyakinan kepada peserta didiknya menyangkut seluruh unsur pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, yaitu aspek fisik, psikologis, intelektual, sosial, serta mental-spiritual.² Guru memiliki tanggung jawab Untuk membantu peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Potensi peserta didik yang harus dikembangkan bukan hanya menyangkut masalah kecerdasan dan keterampilan, melainkan menyangkut seluruh aspek kepribadian, dan juga Kepercayaan yang baik. Sehubungan dengan hal tersebut, guru tidak hanya dituntut untuk memiliki pemahaman atau kemampuan dalam bidang belajar dan pembelajaran tetapi juga dalam bidang memberi dorongan untuk mencapai tujuan.

Pendidikan pada dasarnya adalah membentuk karakter peserta didik. Tujuan pendidikan tersebut tertuang dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Berbicara mengenai Guru Pendidikan Agama Kristen, tentunya Seorang guru Pendidikan Agama Kristen tidak boleh mengabaikan pengaruh dan perannya sebagai guru yang memiliki tanggungjawab membentuk karakter dan iman siswanya. Artinya, guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya sekedar mengajar, melainkan memberikan kontribusi yang sangat berharga lebih dari sekedar mengajar, yakni berusaha membentuk

¹ Esther Rela Intarti, M.Th. Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator.

² ibid

³ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang system Pendidikan nasional* Pasal 3.

karakter dan kepercayaan siswa. Dalam hal ini pengaruh guru dalam membentuk karakter dan iman kepada siswa adalah penting. Guru Kristen bertanggung jawab mengajar prinsip dan praktis iman Kristen, atau guru yang beragama Kristen yang mengajar pelajaran apa saja, namun fokus utamanya adalah pembentukan karakter dan iman. Ada banyak faktor yang dapat membentuk karakter dan kepercayaan siswa, misalnya kondisi para siswa, ketersediaan sarana prasarana, metode belajar yang baik, dan peranan guru. “Dari semua faktor tersebut guru adalah komponen yang sangat penting dan perlu mendapatkan sorotan khusus”.⁴ Oleh karena itu seorang guru harus senantiasa mencerminkan hidup yang pantas dan layak sebagai suatu teladan yang baik bagi murid-muridnya.⁵

Guru merupakan panutan yang berpengaruh dalam pembentukan maupun perubahan perilaku anak. Guru memegang peran sangat penting dan harus tampil menjadi figur yang mampu memberikan contoh yang baik bagi siswanya. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak didik. Guru merupakan orang yang memiliki peran sangat penting agar apa yang didapat dari Guru bisa juga dipraktikkan dalam kehidupan Beragam, bermasyarakat dan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu setiap manusia diharapkan memiliki sifat yang baik memiliki rasa kepercayaan yang besar, serta berakhlak yang mulia yang berkenan di hadapan Allah dan sesama manusia. Namun perlu kita ketahui bersama bahwa masing-masing peserta didik juga memiliki karakter yang berbeda. Perbedaan karakter ini tidak selalu memberikan pengaruh yang baik bagi sesamanya. Ini diakibatkan karena peserta didik kurang berhati-hati dalam bergaul, dan cenderung menganggap tindakannya adalah benar. Dan juga diakibatkan atas perbedaan sifat, perilaku, watak dari peserta didik. Namun, perubahan tetap sangat diperlukan dalam mengubah ketidak-baikannya itu menjadi berkenan di hadapan Allah dan sesama manusia. Oleh karena itu perbedaan karakter jangan dijadikan sebagai pemicu perselisihan dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri peserta didik.

Karakter sering dijadikan pemicu perselisihan bagi peserta didik akibat kesalahan dalam penempatannya. Hal ini bisa dilihat dari perilaku peserta didik yang sesuka-hati, tidak sopan, selalu mencari keributan, bahkan tidak lagi menghargai gurunya, serta tidak lagi mencerminkan perilaku yang takut akan Tuhan, bahkan Juga tidak menunjukkan Orang yang percaya kepada Allah. dan kaitannya terhadap sesama manusia. Penulis juga melihat bahwa peserta didik di SMA Negeri 1 Manokwari telah menunjukkan sikap memberontak seperti peserta didik melawan gurunya, suka mengganggu temannya sewaktu belajar dan mengucapkan kata-kata kotor. Bukan juga hanya itu mengenai iman juga sangat berkurang, peserta didik menjadi malas dalam berdoa, beribadah kurang menghargai. Untuk itu, salah satu tugas utama guru PAK harus mampu melihat serta mengubah karakter peserta didik yang kurang baik yang dimiliki oleh setiap peserta didik menjadi baik dan mendatangkan keuntungan kepada orang-orang di sekelilingnya. Dalam Galatia 2:20 dikatakan, “namun

⁴ A Hasan Saragih, “Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar,” Jurnal Tabularasa (2008)

⁵ John M. Nainggolan, Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan dan Profesi Sebagai Upaya Peningkatan Mutu dan Kualitas Guru Agama Kristen (Bandung: Bina Media Informasi, 2010), 30.

aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh Iman dalam anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku”.

Manusia diciptakan serupa dan segambar dengan Allah, maka sebagai ciptaan baru manusia perlu mencerminkan sifat-sifat yang takut akan Tuhan dan sesama manusia. Menurut Tafsir Lembaga Biblika Indonesia, maksud Paulus dalam Galatia 2:20 adalah bahwa Kristuslah yang sekarang menjadi sumber dari segala kasih karunia yang diperolehnya. Untuk itulah Paulus tidak menganggap rendah karunia Allah itu. Itu sebabnya Paulus tidak setuju bahwa Taurat membuat orang benar. Dengan demikian, guru PAK harus mampu menerapkan perilaku yang takut akan Tuhan dalam masing-masing peserta didik, sehingga setiap peserta didik dapat merasakan sentuhan kasih karunia Allah dalam hidupnya. Melalui belajar mengenal Tuhan lebih dalam lagi. Menenal pribadiNya, pikiran-Nya, kehendak Nya, semuanya itu bisa di lakukan ketika peserta didik melakukan pembacaan dan perenungan Firman Tuhan dalam hidup sehari-hari.

Menurut Sardiman, peran guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai informator, organisator, motivator, pengarah/direktor, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, dan evaluator. Dengan demikian seluruh peran guru dalam kegiatan belajar mengajar seharusnya terintegrasi dalam kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Salah satunya adalah bahwa peran guru dalam memotivasi peserta didik sangatlah penting, yakni dalam rangka meningkatkan kegairahan peserta didik dan pengembangannya dalam kegiatan belajar. Untuk itu guru PAK harus mampu memberikan dorongan yang disertai dengan reinforcement untuk mendinamisasikan potensi peserta didik, menumbuhkan swadaya (aktifitas) dan daya cipta (kreatifitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam kegiatan belajar mengajar. Dari ini maka fokus kajian akan permasalahan adalah tentang peran guru PAK khususnya tentang

Pengaruh guru dalam memberikan perubahan kepercayaan Iman dan karakter/tingkah laku peserta didik yang takut akan Tuhan dan sesama manusia. Yang pada akhirnya PAK guru senantiasa selalu memberikan penguatan kepada setiap peserta didik yang lemah ataupun ketika peserta didik itu diperhadapkan dengan masalahnya. Dengan demikian tugas guru PAK bukanlah hanya sekedar mendidik, mengajar, mengelola kelas, mengevaluasi, melainkan guru PAK harus mampu berperan secara multi fungsi, yang menuntun peserta didik itu sehingga memiliki pengetahuan serta perilaku yang baik. Dalam hal inilah guru PAK bukan hanya sekedar menyampaikan materi yang telah tersusun dalam kurikulum namun, guru PAK harus mampu menjadi sosok motivator kepada setiap peserta didik sehingga peserta didik menjadi sosok yang bertanggung jawab dan memiliki nilai-nilai religius yang baik dalam dirinya.

Guru PAK harus mampu menunjukkan sosok kepribadiannya yang benar-benar memiliki perbedaan dengan guru-guru bidang studi lainnya. Namun hal ini masih sering dijumpai bahwa guru PAK mengajar tidak berdasarkan metode/gaya mengajar dimiliki Tuhan Yesus. Tidak mempergunakan bagaimana gaya ataupun cara Tuhan Yesus dalam mengajar murid-muridNya, dan cara Tuhan Yesus dalam memberikan motivasi dan keteladanan kepada murid-Nya. Sekarang ini banyak guru PAK mengajar hanya sebatas

menyampaikan materi pembelajaran. Peserta didik akan merasa nyaman ketika guru memberikan perhatian dan rasa kepedulian yang begitu kuat seperti rasa kepedulian orang tua terhadap anaknya sendiri. Dengan demikian, guru PAK menumbuhkan karakter peserta didik yang takut akan Tuhan dan sesama manusia adalah merupakan tugas dan tanggung jawab daripada guru PAK dengan menunjukkan nilai-nilai kasih dalam dirinya. Namun pada kenyataannya, penulis melihat bahwa peran guru PAK dalam melakukan pengaruh keteladanan di SMA Negeri 1 Manokwari tidak begitu baik.

Sepengetahuan penulis di sekolah tersebut baik dalam Kepercayaan dan karakter peserta didik kurang baik. Akibat dari kurang memberikan pengaruh guru PAK terhadap sikap, dan perilaku yang dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik cenderung bersikap sesuka-hati dan kurang menghargai sesama peserta didik dan peserta didik dengan gurunya. Hal ini membuat hubungan peserta didik dengan guru tidak begitu baik, bahkan peserta didik sering mencari-cari keributan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Keberadaan guru PAK dengan kemampuan memotivasi menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis dalam melakukan penelitian. Menghasilkan karakteristik peserta didik yang kuat didalam Tuhan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah survei yang bersifat korelasional yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang menyatakan hubungan serta pengaruh antara setiap variabel bebas terhadap variabel terikat, serta secara sekaligus semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengertian ini yaitu untuk melihat atau mengkaji tentang Pengaruh Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap pembentukan Karakter dan Iman Peserta didik Di SMA Negeri 1 Manokwari. Pengaruh Guru Pendidikan Agama Kristen mempunyai hubungan dengan pembentukan Iman dan karakter Siswa. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data⁶. Variabel bebas sebagai yang mengakibatkan hasil dan variabel terikat sebagai objek penelitian. Variabel bebasnya yaitu Pengaruh Guru Pendidikan Agama Kristen. Variabel terikatnya yaitu: pembentukan Karakter dan Iman peserta didik di SMA Negeri 1 manokwari. Restu Kartiko Widi mengutarakan bahwa di dalam melakukan pengujian teori maka sejumlah istilah atau konsep yang telah didefinisikan agar mampu dibawa ke dalam kenyataan empiris untuk diukur.⁷

Memperhatikan pandangan tersebut, maka peneliti menganggap perlu untuk memberikan makna terhadap variasi riset ini dengan cara menetapkan kegiatan untuk pengukuran variabelnya. Penelitian dilakukan dengan bantuan program pengolahan data (SPSS) untuk menguji pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat. Dikenal dengan uji korelasi yang terintegrasi dalam regresi. Ini lebih dikenal dengan regresi berganda. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melakukan pengujian hipotesis⁸

⁶ Consuelo G. Sevilla. Jesus A. Ochave. Twila G. Punsalan. Bella P. Regala dan Gabriel G. Uriarte, Pengantar Metode Penelitian (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1993), 22-23.

⁷ Restu Kartiko Widi, Asas Metode Penelitian (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 159.

⁸ Sunjoyo, dkk.

adalah sebagai berikut: uji korelasi berganda dengan Pearson correlation, regresi linier berganda, dan persamaan garis regresi. Pengujian dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas, yaitu Pengaruh Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap variabel terikat, yaitu pembentukan karakter dan Iman peserta didik dengan Pearson correlation.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 adalah sekolah yang berada di Manokwari Provinsi Papua Barat. SMAN 1 Manokwari beralamat di JL. Palapa Reremi, Manokwari Papua Barat, Kec. Manokwari Barat. SMAN 1 memiliki Akreditasi A, Berdasarkan sertifikat 1334/BAN-SM/SK/2020. Sekolah ini melakukan aktifitas sekolah selama 6 hari yang dilakukan dari pagi hari sampai sore hari.

Hasil dan Pembahasan

Guru Pendidikan Agama Kristen adalah Guru yang ditugaskan untuk mengajar tentang nilai-nilai dan konsep yang benar dari sudut pandang Pendidikan Agama Kristen. Guru dalam pengajaran PAK berperan sebagai salah satu penolong pribadi peserta didik untuk berkembang sesuai yang sudah direncanakan oleh Allah dalam hidup mereka. Guru adalah seorang profesional dalam bidangnya untuk diajarkan kepada peserta didik dan sumber pengajarannya adalah Alkitab. Dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa, Guru Pendidikan Agama Kristen adalah seorang yang membantu peserta didik berkembang untuk memasuki persekutuan iman dengan Tuhan Yesus sehingga menjadi pribadi yang bertanggung jawab baik kepada Allah maupun kepada manusia. Guru merupakan unsur penting dalam kegiatan mengajar. Guru juga dapat disebut sebagai jembatan dan sekaligus agen yang memungkinkan peserta didik berdialog dengan dunianya. Guru terpanggil untuk mendorong peserta didik menimba pengetahuan, pemahaman atau bahkan memberikan kontribusi bagi dunianya.

Menurut Nainggolan guru PAK merupakan guru yang memberikan pengajaran yang berkaitan dengan iman Kristen, yang meneladani pribadi Yesus sebagai Guru Agung dalam hidup sehari-hari dan dalam tugas keguruan. Selanjutnya menurut B. S. Sidjabat, selain sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih dan penilai, guru PAK merupakan yang mempunyai peran sebagai pemberita injil, imam, gembala, konselor dan teolog. Kemudian menurut Jerry Stubblefield yang dikutip oleh Sidjabat berpendapat bahwa Guru PAK merupakan seorang pendidik yang meneladani Yesus Kristus sang Guru Agung. Yang bertumbuh dalam iman serta mengajar dan membimbing untuk mengalami kedewasaan rohani. Boehlke mengatakan Guru Pendidikan Agama Kristen adalah seorang penganjur, pengalaman belajar yang siap memanfaatkan berbagai sumber buku, peralatan, pernyataan, objek dan sebagainya guna menolong orang lain bertumbuh dalam pengetahuan iman Kristen dan pengalaman percaya secara pribadi. Selanjutnya Homrighausen dan Enklaar mengatakan: "Bahwa guru PAK adalah seorang penginjil, yang bertanggung jawab atas penyerahan diri setiap orang pelajarnya kepada Yesus Kristus. Tujuan itu ialah supaya mereka sungguh-sungguh menjadi murid-murid Tuhan Yesus, yang rajin, dan setia. Guru tak boleh merasa puas sebelum anak didiknya menjadi orang Kristen yang sejati". Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Guru PAK merupakan seorang pengajar yang berperan sebagai pengajar, pembimbing, penginjil yang meneladani jejak

Yesus sebagai Guru Agung, dan berperan membimbing untuk pertumbuhan kedewasaan rohani dan tidak cepat merasa puas sebelum anak didiknya menjadi seorang Kristen yang sejati.

Sebelum melihat dari standar kompetensi Guru dilihat standar yang telah ditetapkan oleh undang-undang. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dan Dosen, adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru dan Dosen antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru dan Dosen.

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru dan Dosen terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci setiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut;

- a. Memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran memiliki indikator esensial: memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c. Melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial: menata latar (setting) pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery learning); dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta

didik, dan berakhlak mulia. Secara rinci subkompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai guru; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b. Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- c. Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d. Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- e. Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dan Dosen untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:

- a. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.
- b. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

- a. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

Keempat kompetensi tersebut di atas bersifat holistik dan integratif dalam kinerja guru. Oleh karena itu, secara utuh sosok kompetensi guru dan meliputi (a) pengenalan peserta didik secara mendalam; (b) penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu (disciplinary content) maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah (c) penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan; dan (d) pengembangan kepribadian dan profesionalitas secara berkelanjutan. Guru yang memiliki kompetensi akan dapat melaksanakan tugasnya secara professional.⁹

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tiga pengujian analisis, yaitu: Correlation Bivariate Berganda, Regresion Linear Berganda dan Persamaan Garis Regresi. Disamping itu akan menguji yang mana dari variabel independen memiliki indikator yang dominan terhadap variabel dependen. Uji korelasi bivariate dilakukan untuk mengetahui besarnya hubungan variabel X dan variabel Y. Hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

a. Uji Korelasi

A. Correlations

		Pendidikan Agama Kristen	Pembentukan Iman	Pembentukan Karakter
Pendidikan Agama Kristen	Pearson Correlation	1	.191	.137
	Sig. (2-tailed)		.238	.400
	N	40	40	40
Pembentukan Iman	Pearson Correlation	.191	1	.175
	Sig. (2-tailed)	.238		.281
	N	40	40	40
Pembentukan Karakter	Pearson Correlation	.137	.175	1
	Sig. (2-tailed)	.400	.281	
	N	40	40	40

Table 1

Dari hasil analisis Correlation Bivariate berganda diperoleh person value $X - Y_1, Y_2 < \text{Sig } \alpha \text{ kritik} = 0.238 > 0.05$. Dengan memperhatikan signifikan Alpha sebesar 0.00, dapat diartikan bahwa toleransi kesalahannya ialah nol (0), maka signifikan $\alpha 0.238 < 0,281$ dan $0.400 > 0.05$, untuk itu dapat diambil kesimpulan bahwa korelasi antara X dan

⁹Internet: <http://blog.stie-mce.ac.id/tita/2013/10/17/kompetensi-profesi-seorang-dosen/>

Y1 serta Y2 terdapat hubungan yang sangat signifikan pada taraf 0,238 dan 0.281. Hal ini berarti, hubungan antara Pendidikan Agama Kristen kepada Pembentukan Iman sebesar 0.238, dan hubungan Pendidikan Agama Kristen Pembentukan Karakter sebesar 0.281 Untuk menyimpulkan tingkat hubungan dari variabel-variabel ini dapat diartikan mulai dari tingkat hubungan sangat rendah sampai dengan tingkat hubungan sangat kuat, sebagaimana yang diutarakan oleh Ridwan dan Kuncoro yang dikutip oleh Sunjoyo.

Untuk menyimpulkan tingkat hubungan dari variabel-variabel ini dapat diartikan mulai dari tingkat hubungan sangat rendah sampai dengan tingkat hubungan sangat kuat, sebagaimana yang diutarakan oleh Ridwan dan Kuncoro yang dikutip oleh Sunjoyo. Berdasarkan tabel tingkat nilai koefisien korelasi, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen memiliki hubungan yang “rendah” terhadap Pembentukan Iman dengan skor 0,238. Pendidikan Agama Kristen memiliki hubungan yang “rendah” terhadap Pembentukan Karakter dengan skor 0,281.

Uji Regresi

B. Variables Entered/Removed^a

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pembentukan Karakter, Pembentukan Iman ^b		Enter

Table 2

- a. Dependent Variable: Pendidikan Agama Kristen
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.218 ^a	.047	-.004	2.619

Table 3

- a. Predictors: (Constant), Pembentukan Karakter, Pembentukan Iman

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12.624	2	6.312	.920	.407 ^b
Residual	253.776	37	6.859		
Total	266.400	39			

Table 4

a. Dependent Variable: Pendidikan Agama Kristen

b. Predictors: (Constant), Pembentukan Karakter, Pembentukan Iman

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.967	3.308		5.129	.000
Pembentukan Iman	.152	.144	.172	1.056	.298
Pembentukan Karakter	.097	.148	.107	.654	.517

Table 5

a. Dependent Variable: Pendidikan Agama Kristen

Hasil analisis regresi linear berganda memberikan informasi tentang pengaruh variabel independen. Berdasarkan analisis regresi linear berganda di tabel menunjukkan bahwa bahwa nilai $p \text{ value} < \alpha = 0.407 > 0.05$, artinya model regresi ini dapat digunakan untuk melihat pengaruh secara bersama-sama dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan rumusan masalah yang telah diuraikan dalam karya tulis ini, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut: Pertama, Terdapat pengaruh antara Pendidikan Agama Kristen terhadap pembentukan karakter dan pembentukan karakter peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Manokwari, Papua Barat. Kedua, Terdapat pengaruh yang rendah dari Pendidikan Agama Kristen terhadap pembentukan iman sebesar $0.238 > 0.005$. Ketiga, Terdapat pengaruh yang rendah dari Pendidikan Agama Kristen terhadap pembentukan karakter sebesar $0.281 > 0.005$.

Referensi

G.P, Harianto, 2014, *Teologi PAK*, Surabaya: Sekolah Tinggi Teologi Bethany
 G.P, Harianto, 2012, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*, Yogyakarta: Penerbit Andi
 Bastian, Indra 2006, *Akutansi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga
 Tirtarahardja. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta
 Nainggolan, John M. *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan dan Profesi Sebagai Upaya Peningkatan Mutu dan Kualitas Guru Agama Kristen*(Bandung: Bina Media Informasi, 2010),
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang system Pendidikan nasional Pasal 3.

- Saragih, A Hasan “Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar,” Jurnal Tabularasa(2008)
- Pridarta, Made Prof Dr. 2009. *Landasan pendidikan : stimulasi ilmu pendidikan bercorak Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Suyanto, *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*.(Jakarta :DIKTI,2010)
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011)
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Implementasinya di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Depok : Arr-Ruzz Media, 2013)
- Gultom, Rida & dkk, *Pendidikan Agama Kristen Kepada Anak-Anak*
- Ahmadi, Abu. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta
- Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Darmawanti, Mega. “Didik, Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Peserta.
- Homrighausen, E G. *Pendidikan Agama Kristen*. BPK Gunung Mulia, 2005.
- John M. Nainggolan. *Guru Agama Kristen*. Bandung: Jurnal Info Media, 2006.
- Lahagu, Ardianto. “Menyikapi Tantangan Dan Harapan PAK Dalam Masyarakat Majemuk.” Real Didache 1, no. 2 (2016):
- Didache, Real, “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Remaja Di Sekolah Menengah Pertama.” 2, no. 1 (2017):
- Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*. Bandung: Nusa Media, 2013.
- Padang, Agus Kala’, and Ivan Thorstein Weismann. “Pengaruh Keteladanan Guru
- Saragih, A Hasan. “Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar.” Jurnal Tabularasa (2008).
- Sardiman. “Doc 16.” In *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 2007.
- Simorangkir, Nisma, and Dosen STAKN Tarutung. “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik Melalui Proses Pembelajaran.” *Jurnal Saintech* (2013).
- Telaumbanua, Arozatulo. “Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa.” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* (2018).
- Kountur, Ronny, *Metode Penelitian* (Jakarta: Penerbit PPM, 2004)
- Sevilla. Consuelo G. Jesus A. Ochave. Twila G. Punsalan. Bella P. Regala dan Gabrie G. Uriarte, *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1993)
- Widi, Restu Kartiko, *Asas Metode Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010).
- Sasmoko, *Metode Penelitian* (Jakarta: UKI Pres, 2014)
- Priyano, Dwi, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: MediaKom 2008)
- Masri, Singarimbun, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LPS, 1995)
- Widjaya Mansoer, Faried, *Metode Penelitian Bisnis* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005)

T. J. J. Supit: Pengaruh Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Pembentukan Iman...

Fo'arota, Telaumbanua, *Pengelolaan Data Penelitian Perbandingan dan Hubungan*
(Jakarta: FKIP UKI, 2005)

Widiyanto, Mika Agus. *Statistic Terapan. SPSS.*